

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global saat ini. Karena kebanyakan penderita tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah, penyakit ini disebut sebagai *the silent killer*. Penurunan tekanan darah dengan terapi yang tepat diperlukan untuk mencapai manfaat klinis karena hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus berpotensi menyebabkan komplikasi seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan penyakit ginjal (Tandililing, Mukaddas, dan Faustine, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yang sebelumnya dikenal sebagai Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun menurun pada tahun 2023. Sebelumnya, hasil RISKESDAS Tahun 2018, prevalensi di Indonesia mencapai 34,1%. Meskipun mengalami penurunan, namun angka ini masih tergolong tinggi yaitu 30,8% (Kemenkes RI, 2023). Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebanyak 8.554.672 orang atau sebesar 38,2% dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Sedangkan untuk daerah Kabupaten Brebes sendiri, penduduk yang menderita hipertensi sebanyak 47,5% pada tahun 2023 (Dinkes Jateng, 2023).

Pemilihan obat merupakan salah satu faktor yang sangat penting terutama pemilihan obat terapi hipertensi. Semakin banyak obat yang digunakan, maka perhatian khusus juga semakin diperlukan apakah penggunaan obat tersebut sudah digunakan dengan benar. Semakin tingginya jumlah kasus penderita hipertensi, maka jumlah penggunaan obat antihipertensi juga akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan ketidakrasionalan penggunaan obat antihipertensi juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adistia, dkk (2022) mengenai penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSND Semarang menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat obat 83,9%, tepat dosis 92,9% dan tepat pasien 94,9%. Secara keseluruhan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pasien sebesar 73,7%. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara rasionalitas penggunaan antihipertensi terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi. Hasil *odds ratio* menunjukkan bahwa penggunaan obat yang rasional 13,836 kali lebih besar mempunyai kemungkinan mencapai keberhasilan terapi hipertensi.

Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berakibat buruk bagi pasien dalam hal *outcome* terapi (Ratnasari, Andayani, dan Endarti, 2020). *Outcome* terapi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menilai pelayanan kesehatan, kepatuhan pasien, dan peningkatan kualitas hidup pasien (Iman & Lena, 2017). Penurunan tekanan darah dapat dilihat sebagai salah satu parameter primer untuk menentukan keberhasilan terapi hipertensi (Chiburdanidze, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan obat terhadap *outcome* terapi pada pasien hipertensi selama dilakukan pengobatan di rawat jalan Klinik Adibah Luwunragi Brebes. Penilaian rasionalitas penggunaan obat dilihat dari tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis obat yang diberikan. Sedangkan penilaian *outcome* terapi dilihat dari terjadinya peningkatan maupun penurunan tekanan darah pada catatan tekanan darah pasien selama pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?
2. Bagaimana *outcome* terapi pada pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?
3. Bagaimana hubungan rasionalitas penggunaan obat terhadap *outcome* terapi pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.
2. Mengetahui *outcome* terapi pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.

3. Mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan obat terhadap *outcome* terapi pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Klinik

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi klinik dalam penyusunan dan kebijakan dalam penggunaan obat antihipertensi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi klinik tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi.

2. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.
- b. Menambah pengetahuan tentang hubungan rasionalitas penggunaan obat terhadap *outcome* terapi pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan agar masyarakat khususnya pada pasien hipertensi dan keluarga pasien tentang tepatnya penggunaan obat yang diberikan untuk terapi hipertensi.